

Pengaruh Volume Penjualan Saham, Profitabilitas, Solvabilitas, *Earning Volatility* dan *Tranding Volume* terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Mediasi

Desvyana Romadhany*, Ratih Kusumawardhani, Risal Rinofah

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Correspondence: desvyanaromadhany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas, *earning volatility*, dan *tranding volume* pada volatilitas harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel mediasi pada perusahaan makanan minuman dan mempunyai tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 55 perusahaan, dengan memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria menyatakan pembayaran deviden selama 5 tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio*, *return on asset*, *tranding volume* berpengaruh berpengaruh pada volatilitas harga saham. Namun *earning volatility* dan volume penjualan saham tidak berpengaruh berpengaruh pada volatilitas harga saham. Kebijakan deviden mampu memediasi volume penjualan saham pada volatilitas harga saham, kebijakan deviden mampu memediasi profitabilitas pada volatilitas harga saham, kebijakan deviden mampu memediasi solvabilitas pada volatilitas harga saham, kebijakan deviden mampu memediasi *earning volatility* pada volatilitas harga saham dan kebijakan deviden mampu memediasi *tranding volume* pada volatilitas harga saham pada perusahaan makanan minuman dan mempunyai tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021.

Kata kunci: volatilitas harga saham, kebijakan deviden, volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas, *earning volatility*, dan *tranding volume*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of share sales volume, profitability, solvency, earnings volatility and trading volume on share price volatility with dividend policy as a mediating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample for this research consisted of 55 companies, using a purposive sampling method with the criteria stating dividend payments for 5 consecutive years. The research results show that debt ratio, return on assets, trading volume have an influence on stock price volatility. However, earnings volatility and share sales volume have no effect on share price volatility. Dividend policy is able to mediate share sales volume on stock price volatility, dividend policy is able to mediate profitability on stock price volatility, dividend policy is able to mediate solvency on stock price volatility, dividend policy is able to mediate earnings volatility on stock price volatility and dividend policy is able to mediate volume trending on stock price volatility in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords: *share price volatility, dividend policy, share sales volume, profitability, solvency, earning volatility, and trading volume*

PENDAHULUAN

Volatilitas harga saham menjadi hal yang penting serta menarik untuk dikaji karena masyarakat kini lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal karena menjanjikan masa depan, dengan kata lain dengan melihat pergerakan harga saham, investor lebih mengetahui faktor apa saja yang bisa memengaruhi perbedaan pergerakan harga saham. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham, investor bisa menghitung risiko yang akan dihadapinya ke depan (Linda & Yosevin, 2019). Pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan pihak-pihak yang kelebihan modal (investor) dan pihak-pihak yang kekurangan modal. Investor kemudian akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang memerlukan modal

(Tandelilin, 2017). Investasi sendiri melibatkan penanaman sejumlah uang pada suatu bisnis yang membutuhkan modal untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Investor umumnya menanamkan modalnya dengan membeli saham. Dalam membeli saham, investor mengharapkan mendapat keuntungan berupa dividen atau *capital gain* (Suryawan & Wirajaya, 2017). *Capital gain* sendiri yaitu pendapatan dari selisih harga jual serta harga beli saham. Sebelum membeli saham, investor menginformasikan dirinya tentang potensi saham yang akan dibeli serta kemungkinan untung dan ruginya (Sutrisno, 2017). Volume penjualan saham berhubungan dengan volatilitas harga saham dimana volume penjualan saham dijadikan sebagai salah satu penentu penting bagi investor dalam mengambil keputusan atau menganalisis kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian Priana et al (2017) menemukan bahwa volume penjualan saham tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham.

Profitabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, Volatilitas akan memperoleh rating tinggi jika perusahaan bisa memperoleh laba bersih yang tinggi, Dengan naiknya profitabilitas maka harga saham akan naik (Julisa, 2020). Penelitian Estuti dkk (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham, berbeda dengan penelitian Setiawan dkk (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh pada volatilitas harga saham.

Solvabilitas berhubungan dengan kebijakan deviden dimana solvabilitas dipakai untuk melihat sejauhmana asset perusahaan dibiayai oleh hutang, yaitu seberapa tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas dipakai untuk membayarkan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. Penelitian Sova (2013) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh di volatilitas harga saham, berbeda penelitian Cahyawati (2022) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh pada volatilitas harga saham.

Tranding volume berhubungan dengan volatilitas harga saham, dimana tranding volume dijadikan sebagai penentu bagi investor dalam mengambil keputusan atau menganalisis kenaikan atau penurunan harga saham dari setiap transaksi penjualan yang terjadi dibursa saham di waktu tertentu. Penelitian Priana et al (2017) melaksanakan penelitian dengan hasil randing volume tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian Melia et al (2020) menemukan bahwa tranding volume berpengaruh pada volatilitas harga saham. Berdasarkan gap penelitian-penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas, *earning volatility*, dan tranding volume pada volatilitas harga saham dengan variabel mediasi kebijakan deviden.

METODE

Dalam penelitian ini mengukur volume penjualan saham. Profitabilitas bisa diukur dengan *return on asset* (RoA) dimana pengukurannya dihitung dengan jumlah perbandingan antara laba bersih dan total aset (Raiyan, et.al, 2020). Solvabilitas dapat diukur dengan *debt ratio* dimana pengukurannya dihitung dengan jumlah perbandingan antara total hutang dan total aset x 100% (Octaviana, 2018). *Earning volatility* dapat diukur dimana pengukurannya dihitung dengan jumlah perbandingan antara *operating profit* dan total aset (Okafor & Mgbame, 2011). *Tranding volume* dapat diukur dimana pengukurannya dihitung dengan jumlah perbandingan antara saham yang di perdagangkan di waktu (t) dan saham yang beredar di waktu (t) (Jogiyanto, 2010).

Populasi industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI. Metode pengambilan *sampling* memakai teknik *pursosive sampling*, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan selama periode 5 tahun penelitian. Penelitian ini hubungan sebab akibat antara variabel *independent*, variabel *dependent*, dan variabel mediasi dalam meted kuantitatif dengan persamaan analisis jalur (*path analysis*) berikut:

$$\text{Persamaan Substruktur 1} \rightarrow YVHS = \alpha - \beta 1VPS + \beta 2PROFIT + \beta 3SOLV + \beta 4EV + \beta 5TV$$

$$\text{Persamaan Substruktur 2} \rightarrow YRAT = \alpha - \beta 1VPS - \beta 2PROFIT + \beta 3SOLV + \beta 4EV + \beta 5TV + \beta 6DPR$$

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual Substruktur 1	Unstandardized Residual Substruktur 2
N		55	42
Normal	Mean	.0000000	.0000000
Parametersa,b	Std. Deviation	.76209588	1.69902088
Most Extreme	Absolute	.103	.087
Differences	Positive	.103	.087
	Negative	-.076	-.052
Test Statistic		.103	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c	.200c

Sumber: data olahan

Tabel 1 nilai signifikansi substruktur 1 dan substruktur 2 sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi $\geq 0,05$; melalui nilai tersebut diartikan data berdistribusi normal. Tabel 2 uji multikolinearitas substruktur 1, bisa dilihat bahwa hasil disetiap variable punya nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF disetiap variabel di substruktur 1 kurang dari 10. Maka dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa variabel volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas dan *earning volatility* tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan Tabel 3 uji multikolinearitas substruktur 2, bisa dilihat bahwa hasil disetiap variabel punya nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF disetiap variabel di substruktur 2 kurang dari 10. Maka dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa variabel volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas, *earning volatility*, *tranding volume* dan kebijakan deviden tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas Substruktur 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Volume Penjualan Saham	.413	2.423
Profitabilitas	.739	1.353
Solvabilitas	.804	1.243
<i>Earning Volatility</i>	.968	1.033
Tranding Volume	.472	2.117

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Substruktur 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Volume Penjualan Saham	.424	2.359
Profitabilitas	.753	1.328
Solvabilitas	.388	1.395
<i>Earning Volatility</i>	.943	1.060
Tranding Volume	.457	2.187
Kebijakan Deviden	.387	1.541

Sumber: data olahan

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Substruktur 1	Substruktur 2
	Durbin-Watson	Durbin-Watson
1	1.922	1.865

Sumber: data olahan

Tabel 4 uji autokorelasi substruktur 1, dapat dilihat nilai jumlah sampel sebanyak 55 dengan variabel independent sebanyak 5; maka nilai dL sebesar 1,3743 dan nilai dU sebesar 1,7681 sehingga memperoleh persamaan substruktur 1 memperoleh $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7681 < 1,922 < 2,319$. Sedangkan substruktur 2 jumlah sampel sebanyak 55 dengan variabel independen 6 maka nilai dL sebesar 1,334 dan nilai dU sebesar 1,814 hingga memperoleh $dU < dW < 4-dU$ atau $1,814 < 1,865 < 2,186$. Maka nilai dW yakni berada di $dU < dW < 4-dU$ yakni tidak ada autokorelasi.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas Substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.157	.286		.548	.586
Volume Penjualan Saham	-.054	.050	-.202	-1.070	.290
Profitabilitas	-.181	.538	-.048	-.337	.738
Solvabilitas	.056	.081	.093	.689	.494
Earning Volatility	.144	.175	.075	.826	.413
Tranding Volume	-.144	.422	-.049	-.270	.788

Sumber: data olahan

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas Substruktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-.717	1.052		-.681	.499
Volume Penjualan Saham	-.410	.169	-.489	-1.419	.119
Profitabilitas	-2.184	1.792	-.185	-1.219	.229
Solvabilitas	-.475	.535	-.252	-.888	.379
Earning Volatility	.028	.133	.033	.211	.834
Tranding Volume	.679	1.403	.093	.484	.631
Kebijakan Deviden	.183	.238	.239	.769	.445

Sumber: data olahan

Hasil yang didapatkan pada Tabel 5 substruktur 1 dari setiap variabel Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 adalah volume penjualan saham $0,290 > 0,05$; profitabilitas $0,738 > 0,05$; solvabilitas $0,494 > 0,05$; *earning volatility* $0,413 > 0,05$; tranding volume $0,788 > 0,05$. Hasil yang didapatkan dari substruktur 2 hasil dari setiap variabel sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ adalah volume penjualan saham $0,119 > 0,05$; profitabilitas $0,229 > 0,05$; solvabilitas $0,379 > 0,05$; *earning volatility* $0,834 > 0,05$; tranding volume $0,631 > 0,05$ dan kebijakan deviden $0,445 > 0,05$.

Tabel 7
Uji koefisien Determinasi Substruktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.907	.31428

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan *adjusted R square* substruktur 1 pengaruh variabel volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas dan *earning volatility*, tranding volume terhadap Kebijakan deviden adalah sebesar 0.907 atau 90,7%, hal itu menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (variabel volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas *earning volatility* dan tranding volume) terhadap dependen (Kebijakan deviden) sebesar 90,7% dan sisanya 9,3% di pengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diterangkan dan tidak dijangkau dalam penelitian ini. Sedangkan Tabel 8 substruktur 2 nilai *adjusted R Square* 0.944, hal itu menunjukkan adanya 94,4% pengaruh independen (volume penjualan saham, profitabilitas, solvabilitas, *earning volatility*, tranding volume dan kebijakan deviden) pada variabel dependen (volatilitas harga saham), sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya diluar penelitian ini yaitu 5,6%.

Tabel 8
Uji koefisien Determinasi Substruktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.944	6.68346

Sumber: data olahan

Tabel 9
Uji t Persamaan Substruktur 1

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.353	.000		-14105.251	.000
Volume Penjualan Saham	-2.914	.000	-.326	-14072.095	.000
Profitabilitas	-.067	.000	-.008	-650.468	.000
Solvabilitas	2.707	.000	.977	150161.120	.000
Earning Volatility	.100	.000	.015	1565.988	.000
Tranding Volume	.881	.000	.133	8623.270	.000

Sumber: data olahan

Hasil Uji t pada Tabel 9 keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Sedangkan pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa volume penjualan saham tidak bisa memengaruhi volatilitas harga saham. Hal tersebut menunjukkan volume penjualan saham yang besar menggambarkan posisi yang tidak kuat dari masing-masing sektor industri sehingga tidak mendukung volatilitas harga saham yang diperoleh, semakin besarnya volume penjualan saham didapatkan maka semakin kecil perusahaan kenaikan harga saham dan akan semakin menurun harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priana et al (2017) yang menunjukkan bahwa volume penjualan saham tidak berpengaruh pada volatilitas harga saham.

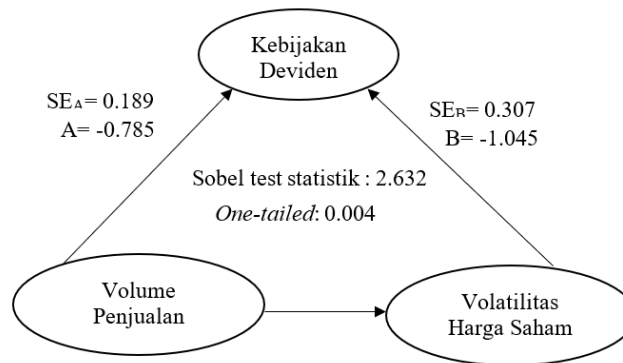
Volume profitabilitas dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Semakin besar profitabilitas didapatkan maka semakin besar perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk (2023); Sari (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas memengaruhi positif signifikan pada volatilitas harga saham. Solvabilitas bisa berpengaruh pada volatilitas harga saham. Penentuan solvabilitas dipenelitian ini dihitung menggunakan *debt ratio*, agar dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan, semakin besarnya solvabilitas, didapatkan maka semakin besar perusahaan menyelesaikan pembayaran hutang dan kewajiban perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyawati (2022); Sari (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan pada volatilitas harga saham.

Earning volatility tidak dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Semakin besar *earning volatility* didapatkan maka semakin kecil perusahaan asset dan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rowen et al (2017) yang menunjukkan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh di volatilitas harga saham. selanjutnya, *tranding volume* bisa mempengaruhi volatilitas harga saham. Semakin besarnya *tranding volume* didapatkan maka semakin besar perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Tranding volume* dijadikan sebagai penentu investor dalam mengambil keputusan atau menganalisis kenaikan harga saham di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melia et al (2020); Sari (2019) yang menunjukkan bahwa *Tranding volume* berpengaruh positif signifikan pada volatilitas harga saham.

Tabel 10
Uji t Persamaan Substruktur 2

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	30.521	2.748		11.108	.000
Volume Penjualan Saham	-3.856	2.825	-1.834	-1.365	.179
Profitabilitas	5.127	1.243	2.438	4.124	.000
Solvabilitas	-26.350	7.848	-.253	-3.357	.002
Earning Volatility	.388	6.410	.001	.061	.952
Tranding Volume	-74.234	6.344	-.208	-11.701	.000
Kebijakan Deviden	-7.126	1.241	-3.394	-5.740	.000

Sumber: data olahan

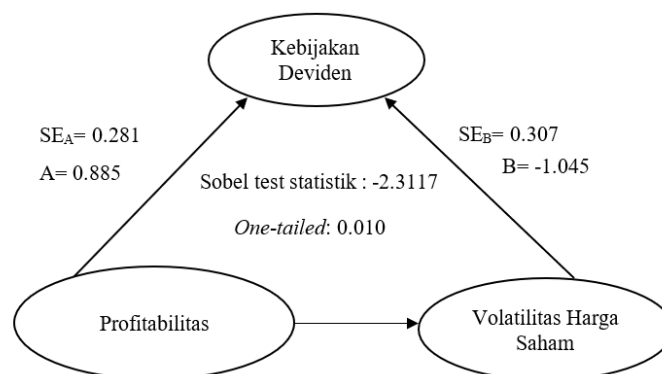


Sumber: data olahan

Gambar 1
Model Test Sobel Volume Penjualan Saham terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Mediasi

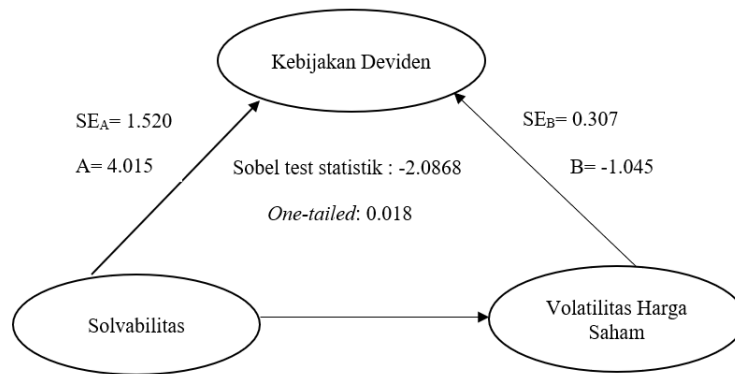
Gambar 1 menjelaskan nilai sobel test statistik 2,632 yang bernilai positif dan mendapat sig.one-tailed $0,004 \leq$ tingkat probabilitas $0,004 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Artinya kebijakan deviden mampu memediasi secara positif antara volume penjualan saham pada volatilitas harga saham. Hal itu berarti kebijakan deviden yang ditanamkan dalam harga saham perusahaan akan memberikan pengaruh volatilitas harga, semakin tinggi tingkat volume penjualan maka akan meningkat dan mencapai tingkat laba atau keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulya (2019) yang menemukan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh signifikan pada volatilitas harga saham.

Gambar 2 menjelaskan bahwa nilai sobel test statistik -2,3117 yang bernilai negatif dan mendapat sig.one-tailed $0,010 \leq$ tingkat probabilitas $0,010 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan. Artinya kebijakan deviden mampu memediasi secara positif antara solvabilitas pada volatilitas harga saham. Hal itu berarti kebijakan deviden mempengaruhi solvabilitas, maka semakin tinggi solvabilitas akan semakin rendahnya volatilitas harga saham yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menemukan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh signifikan pada volatilitas harga saham.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Model Test Sobel Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Mediasi

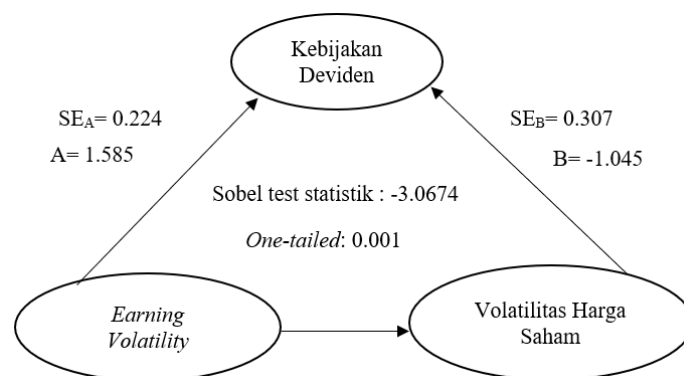


Sumber: data olahan

Gambar 3
Model Test Sobel Solvabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Mediasi

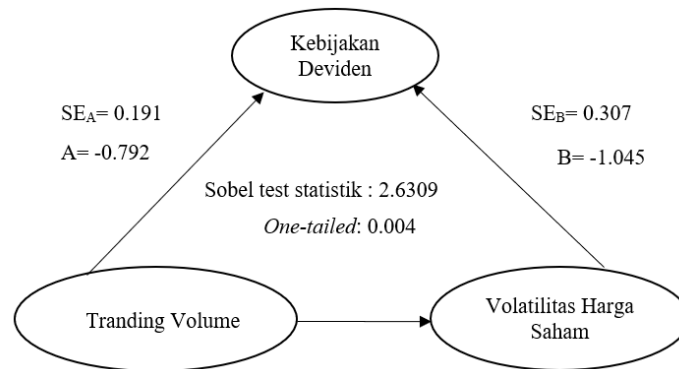
Gambar 3 menghasilkan nilai sobel test statistik -2,0868 yang bernilai negatif dan mendapat sig.one-tailed 0,018 \leq tingkat probabilitas 0,018 < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan. Kebijakan dividen mampu memediasi secara positif antara *Earning volatility* dan volatilitas harga saham. Hal itu berarti kebijakan dividen mempengaruhi *earning volatility*, maka semakin tinggi *earning volatility* akan semakin tinggi volatilitas harga saham yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastanto (2022) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan pada volatilitas harga saham.

Gambar 4 menghasilkan nilai sobel test statistik -3,0674 yang bernilai negatif dan mendapat sig.one-tailed 0,001 \leq tingkat probabilitas 0,001 < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan. Kebijakan dividen mampu memediasi secara positif antara *earning volatility* pada volatilitas harga saham. Hal itu berarti kebijakan dividen mempengaruhi *earning volatility*, maka semakin tinggi *tranding volume* akan semakin tinggi atau bertambah nilai volatilitas harga saham yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menemukan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan pada volatilitas harga saham.



Sumber: data olahan

Gambar 4
Model Test Sobel Earning Volatility terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Mediasi



Sumber: data olahan

Gambar 5
Model Test Sobel Tranding Volume terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Mediasi

Gambar 5 menghasilkan nilai sobel test statistik 2,6309 yang bernilai positif dan mendapat sig.one-tailed 0,004 \leq tingkat probabilitas 0,004 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Kebijakan dividen mampu memediasi secara positif antara *tranding volume* pada volatilitas harga saham. Hal itu berarti kebijakan dividen mempengaruhi *tranding volume*, maka semakin tinggi *tranding volume* akan semakin tinggi atau bertambah nilai volatilitas harga saham yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menemukan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan pada volatilitas harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) volume penjualan saham mempengaruhi volatilitas harga saham secara negatif karena jumlah volume penjualan saham maka semakin kecilnya kenaikan harga saham serta semakin menurun harga saham perusahaan; 2) profitabilitas berpengaruh pada volatilitas harga saham secara positif karena semakin besarnya profitabilitas didapatkan maka semakin besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba; 3) solvabilitas berpengaruh pada volatilitas harga saham secara positif karena semakin besarnya solvabilitas maka semakin besarnya perusahaan menyelesaikan pembayaran hutang dan kewajiban perusahaan; 4) *earning volatility* mempengaruhi volatilitas harga saham secara negatif karena semakin besarnya *earning volatility* maka semakin kecil asset dan semakin tinggi resiko yang dihadapi investor; 5) *tranding volume* mempengaruhi volatilitas harga saham secara positif karena semakin besarnya *tranding volume* maka besar perusahaan menghasilkan laba, selanjutnya 6) kebijakan dividen mampu memediasi volume penjualan saham terhadap volatilitas harga saham karena tingkat volume penjualan mempengaruhi tingkat laba atau keuntungan yang maksimal; 7) kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap volatilitas harga saham karena profitabilitas meningkatkan laba perusahaan; 8) kebijakan dividen mampu memediasi solvabilitas terhadap volatilitas harga saham karena solvabilitas mampu menyelesaikan pembayaran hutang dan kewajiban perusahaan; 9) kebijakan dividen mampu memediasi *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham karena kebijakan dividen digunakan dengan optimal dalam untuk meningkatkan asset dan mengurangi risiko yang dihadapi investor, dan 10) kebijakan dividen mampu memediasi *tranding volume* terhadap volatilitas harga saham karena mampu dalam meningkatkan laba yang diterima perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulya., Mirza, 2019, Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Cahyawati., Rosita Putri, 2022, Pengaruh Volatilitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Idx30. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

- Estuti, E., Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. 2020. Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 114-126.
- Julisa, 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Linda Santioso, & Yosevin Gloria Angesti. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-64.
- Mailinda, Octaviana. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Melia, W. R. , Wulan, R. & Yogi, G. 2020. Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi dan keuangan Syariah*.
- Okafor, A.C., Mgbame, O. C., Chijoke A. M., Mgbame. 2011. Dividend Policy and Share Price Volatility in Nigeria. *Jorind*, 9(1), 202-210
- Priana, I. W. K., & Rm, K. M. 2017. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham.
- Prastanto., Chandra Yudha Eko, 2022, Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., & Periyansya. 2020. Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Graha Pusri Medika Palembang.
- Rowen J, Hendra. 2017. Earning volatility, Kebijakan Deviden, dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015.
- Suryawan, I. D., & Wirajaya, I. G. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Setiawan., Zahara Rizki, Salamatun Asakdiyah, Taufik Hidayat, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Kebijakan Deviden, *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(5), 574-586
- Sova., Maya, 2013, Pengaruh Ratio Leverage Terhadap Volatilitas Saham pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008, *E-Journal WIDYA Ekonomika*, 1(1), 7-11
- Sari., Evie Mustika, 2019, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*, Universitas Internasional Batam.
- Sutrisno, 2017, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.